



Sistem Informasi dan Pelayanan Kasus Emergency Menghadapi Kuliah Offline Pasca Pandemi Covid-19

Jasmin Ambas

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Univeristas Negeri Makassar

Meliana Handayani

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Univeristas Negeri Makassar

Alamat: Jl. Wijaya Kusuma No.14, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90222

Korespondensi penulis: jasminzoom33@gmail.com

Abstract. *Campus is a potential place to become the epicenter of Covid-19 transmission from students, lecturers, employees and the general public. This paper aims to formulate and design problem solutions to guide information systems and emergency case services, including Covid-19. This paper is a qualitative approach through deepening emergency theory including Covid-19 cases, objective conditions of campus life based on patient safety principles, especially acute disease attacks (heart attacks, strokes and accidents, disasters) including Covid-19 cases with a new variant whose virulence is said to be more dangerous, faster and more deadly without any signs and symptoms. Hence, it requires emergency services so as not to cause casualties, disability or even death. The results of the research show that the campus does not yet have an information system and service mechanism if an emergency case occurs at any time. The model for formulating information system design and emergency case services in the campus environment is (1) establishment and management arrangement of the information system management unit for disaster services and emergency cases; (2) Preparing an information system program (3) Preparing Standard Operating Procedures for disaster and emergency case service systems and (4) Preparing human resources for unit management.*

Keywords: *Emergency cases, campus services, information systems.*

Abstrak.

Lingkungan kampus mempunyai potensi menjadi episentrum penularan covid-19, karena penularan dapat berasal dari mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat umum. Penelitian bertujuan merumuskan dan merancang pemecahan masalah untuk menjadi pedoman sistem informasi dan pelayanan kasus emergency termasuk kasus covid-19 yang sewaktu-waktu dapat terjadi dilingkungan kampus. Metode pengkajian menggunakan pendekatan kualitatif melalui pendalaman teori emergensi yang dikonfirmasi pada berbagai kasus emergensi termasuk kasus covid-19, kondisi objektif kehidupan kampus berdasarkan prinsip pasien safety, dalam gedung maupun diluar gedung, terutama serangan penyakit akut (jantung, strok dan kecelakaan, bencana) termasuk kasus covid-19 dengan varian baru yang konon virulensinya lebih berbahaya, lebih cepat dan mematikan tanpa adanya tanda dan gejala, sehingga membutuhkan pelayanan bersifat emergensi agar tidak menimbulkan korban, kecacatan bahkan kematian. Hasil penelitian, Universitas Negeri Makassar belum mempunyai sistem informasi dan mekanisme pelayanan jika sewaktu-waktu terjadi kasus emergency. Model rumusan rancangan sistem informasi dan pelayanan kasus emergency di lingkungan kampus adalah (1) Pembentukan dan penataan manajemen unit pengelola system informasi pelayanan bencana dan kasus emergensi; (2) Penyusunan program sistem informasi bencana dan kasus emergency (3) Penyusunan Standar Operasional Prosedur sistem pelayanan bencana dan kasus emergency dan (4) Penyiapan sumber daya manusia pengelola unit.

Kata kunci: Kasus emergency, pelayanan kampus, sistem informasi.

LATAR BELAKANG

Received Agustus 25, 2023; Revised September 20, 2023; Accepted Oktober 30, 2023

* Jasmin Ambas: jasminzoom33@gmail.com

Universitas Negeri Makassar adalah salah satu Universitas Negeri terbesar di Kawasan Timur Indonesia dengan jumlah mahasiswa mencapai lebih dari 35000 mahasiswa, lebih 2500 orang karyawan dan dosen, memiliki kampus yang terletak ditengah pemukiman masyarakat umum, beberapa Fakultas terpisah dari kampus induk namun juga berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat umum., sehingga mempunyai potensi menjadi episentrum penularan covid-19, karena penularan dapat berasal dari mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat umum disekitar kampus.

Salah satu penyakit yang banyak menyebabkan kematian di Indonesia adalah serangan jantung dan stroke, WHO pada tahun 2021, kematian akibat penyakit jantung mencapai angka 17,8 juta kematian atau satu dari tiga kematian di dunia setiap tahun disebabkan oleh penyakit jantung, stroke terdapat 15 juta orang diseluruh dunia menderita stroke, 5 juta orang dari 15 juta itu meninggal dan 5 juta lainnya mengalami kelumpuhan sebagian maupun total (laporan WHO 2021), oleh karena itu penyakit jantung dan stroke harus mendapat perhatian dan antisipasi tindakan emergensi oleh karena serangan jantung dan stroke dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan siapa saja.

Kasus emergensi dan bencana di kampus, misalnya serangan jantung, stroke baik para dosen, karyawan maupun mahasiswa, kebakaran, gempa bumi sewaktu-waktu dapat terjadi dilingkungan kampus, apalagi saat ini gedung kampus rata-rata memiliki gedung lebih dari satu lantai dengan lahan terbuka yang relative kurang memadai (<40%) dari luas lahan kampus dan fasilitasnya. Berdasarkan kondisi tersebut perguruan tinggi perlu memiliki Sistem Informasi dan Mekanisme Pelayanan Kasus Emergency yang sewaktu waktu terjadi di kampus maupun masyarakat sekitar kampus dengan harapan agar kampus dapat memberikan informasi dan pelayanan yang bersifat emergency baik civitas akademika maupun masyarakat sekitar kampus.

Sistem Informasi, pelayanan kasus emergency dan siaga bencana jika sewaktu-waktu terjadi sekaligus menjadi fasilitas siaga bencana di setiap kampus. Selain dibutuhkan oleh civitas akademika juga sangat diharapkan oleh masyarakat sekitar kampus. Civitas akademika harus berkomitmen dan mengedepankan kesehatan dan keselamatan seluruh civitas akademika, karena merupakan asset utama perguruan tinggi dan mejadi salah satu faktor penting dipelihara dan dijaga oleh manajemen kampus. Informasi yang memadai tentang kebijakan, peraturan, prosedur dan program-program yang dimiliki kepada segenap civitas akademika dan mitra tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sangat diperlukan termasuk dalam

pemeliharaan lingkungan hidup dilingkungan kampus sebagai bagian dari asset perguruan tinggi dan menjadi panutan oleh institusi lainnya.

Dosen, para pendidik dan mahasiswa merupakan asset setiap perguruan tinggi bahkan asset Negara terutama para guru besar yang mempunyai rata-rata usia yang beresiko terjadinya kasus emergensi, ini bukan berarti bahwa selain guru besar dan usia lebih muda tidak beresiko, akan tetapi para guru besar sangatlah penting kehadirannya di perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu dijaga, dipelihara dan dilindungi. Bahkan bukan hanya sistem informasi dan mekanisme pelayanan yang sifatnya adekuat emergency tetapi seyogyanya sampai pada perlindungan asuransi, sehingga para guru besar dan tenaga pendidik dapat fokus pada tugas dan fungsinya dalam mendidik dan melahirkan anak bangsa yang mampu bersaing secara kompetitif ditengah arus persaingan global tanpa harus terbebani dengan kekhawatiran akan terjadinya sesuatu yang membahayakan dirinya.

Oleh karena itu sistem Informasi dan pelayanan kasus emergency dan siaga bencana di Lingkungan Kampus merupakan hal yang sangat penting dan mendesak. Masalah Yang Dihadapi Kampus Universitas negeri Makassar adalah belum tersedia sistem informasi dan mekanisme yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang bersifat emergency termasuk kasus covid-19 apabila terdapat mahasiswa maupun karyawan dan dosen yang mengalami kecelakaan atau kasus emergensi lainnya yang membutuhkan pelayanan dan tindakan kegawat daruratan, unit maupun SDM (Unit Pelayanan Kesehatan terlatih) belum dapat memberikan pelayanan emergency kegawat daruratan di lingkungan kampus induk maupun kampus diluar kampus induk.

Selanjutnya, belum tersedia Unit pelayanan kesehatan dan sistem informasi di lingkungan kampus terutama fakultas yang terpisah dengan kampus induk dan belum tersedia sistem informasi emergency yang dapat diakses dalam 24 Jam dan terhubung langsung pada fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Belum ada tenaga khusus yang dapat memberikan pelayanan kesehatan untuk pertolongan pertama apabila sewaktu-waktu terjadi gangguan kesehatan emergency yang bersifat akut atau kecelakaan yang membutuhkan pelayanan gawat darurat yang terjadi dalam kampus baik di kampus Induk maupun fakultas di luar kampus Induk. Terakhir, belum tersedia buku panduan, sistem informasi, protap dan mekanisme yang dapat digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan pelayanan dan tindakan emergensi bila sewaktu-waktu terjadi di lingkungan kampus terutama pada jam kerja.

Penelitian ini ditujukan untuk melakukan pengkajian dan analisis guna merumuskan dan merancang pemecahan masalah untuk menjadi pedoman sistem informasi dan pelayanan kasus

emergency dan siaga bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi dilingkungan kampus Universitas Negeri Makassar baik di kampus Induk maupun di kampus fakultas di luar kampus induk.

KAJIAN TEORITIS

Serangan jantung (heart attack) adalah keadaan dimana aliran darah arteri koroner jantung terhenti sehingga otot jantung mengalami kekurangan oksigen yang mengakibatkan terjadinya infark yang dikenal sebagai infark miocard (IMA) yang masuk kedalam keadaan gawat, oleh karena hanya dalam beberapa jam dapat bertahan (Cardiolog Rita Redberg, MD, Direktur Women's Cardiovascular Services Universitas California) mengatakan bahwa serangan jantung hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk menolongsinya, sehingga sangat dibutuhkan penanganan yang tepat dan cepat yang dimana hal ini berguna agar kerusakan jantung tidak terlalu parah (Kurniawan et al., 2015).

Pandemi covid-19 akhir-akhir ini semakin menjadi momok menakutkan bagi masyarakat baik masyarakat pada umumnya maupun civitas akademika karena pandemi covid-19 belum berakhir namun muncul corona virus varian baru yang konon lebih ganas dan mematikan. Disisi lain mahasiswa dituntut meningkatkan kualitas dan daya saing ditengah arus globalisasi dimana untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing sulit diperoleh dalam proses perkuliahan online karena berbagai faktor. Salah satu faktor penting adalah kehadiran sosok dosen ditengah-tengah mahasiswa yang dapat memberi motivasi dan sugesti emosional keilmuan yang jujur, sportif dan berintegritas sebagai salah satu soft kompetensi yang sangat dibutuhkan mahasiswa tidak dapat diperoleh dan dirasakan oleh mahasiswa pada kuliah online.

Lingkungan kampus dan pola kehidupan mahasiswa yang sangat mobile dan intens baik sesama mahasiswa maupun masyarakat sekitar kampus sangat sulit dikontrol dan dikendalikan, bila dikaitkan dengan sifat covid-19 yang sering tidak bergejala, maka dapat menjadi transmisi penularan covid-19 yang tinggi bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat umum yang beraktifitas didalam dan sekitar kampus, sehingga apabila terdapat penderita covid-19 diantara mahasiswa, maka akan sangat cepat menular kepada mahasiswa lainnya bahkan pada dosen dan karyawan Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan kondisi tersebut Universitas Negeri Makassar perlu membangun Sistem Informasi dan Mekanisme Pelayanan Kasus Emergency dan siaga bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi di kampus, agar kampus Universitas Negeri Makassar yang mempunyai

beberapa kampus fakultas terpisah dengan kampus induk dapat memberikan informasi dan pelayanan yang bersifat emergency dan mencegah kampus menjadi Episentrum Penularan Covid-19 terutama dalam menghadapi perkuliahan offline tahun akademik 2022 yang masih dalam suasana pandemi Covid-19.

Sistem Informasi dan mekanisme pelayanan kasus emergency dan pencegahan covid-19 dimaksudkan agar Manajemen Universitas Negeri Makassar mempunyai Unit dan sistem khusus memantau dan mengelola sisten pelayanan jika sewaktu-waktu terjadi kasus emergency termasuk kasus covid-19 baik pada mahasiswa maupun civitas akademika lainnya dan masyarakat umum yang beraktifitas di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar. Sistem Informasi dan mekanisme pelayanan tersebut akan mampu bergerak cepat memberikan informasi dan pelayanan secara komprehensif dan terpadu agar kasus emergency yang terjadi termasuk kasus covid-19 segera dapat dilayani untuk ditangani dan diatasi lebih lanjut dengan cepat..

Universitas Negeri Makassar menuju universitas berkelas dunia, maka UNM harus berkomitmen dan mengedepankan kesehatan dan keselamatan seluruh sivitas akademika, karena adalah asset utama perguruan tinggi dan mejadi salah satu faktor penting dipelihara dan dijaga oleh universitas. Informasi yang memadai tentang kebijakan, peraturan, prosedur dan program-program yang dimiliki kepada segenap sivitas akademika dan mitra tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sangat diperlukan termasuk dalam pemeliharaan lingkungan hidup dilingkungan universitas sebagai bagian dari asset unversitas.

Dosen dan para pendidik merupakan asset Universitas Negeri Makassar bahkan asset Negara teurutama para guru besar yang mempunyai rata-rata usia yang beresiko terjadinya kasus emergensi, ini bukan berarti bahwa selain guru besar dan usia lebih muda tidak beresiko, akan tetapi para Guru Besar sangat penting kehadirannya di Perguruan Tinggi dan masih tergolong langka. Oleh karena itu perlu dijaga, dipelihara dan dilindungi. Bahkan bukan hanya susatu sistem informasi dan mekanisme pelayanan yang sifatnya adekuat emergensi tetapi seyogyanya sampai pada perlindungan asuransi, sehingga para guru besar dan tenaga pendidik dapat focus pada tugas dan fungsinya mendidik dan melahirkan anak bangsa yang mampu bersaing secara kopetitif ditengah arus persaingan global tanpa harus terbebani dengan kekhawatiran akan terjadinya sesuautu yang membahayakan dirinya.

Hal ini sangat dibutuhkan agar para Guru Besar dan Tenaga pendidik Lainnya dapat merasa nyaman pada pengajaran, taransfer budaya ilmiah dan integritas pada para peserta

didik, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengabdian masyarakat dalam satu kesatuan tridarma perguruan tinggi. Tugas dan fungsi tersebut memang berat tapi mulia, inilah yang patut dipertimbangkan dalam menyediakan wadah dan sistem informasi pelayanan terhadap kasus emergensi di lingkungan kampus sekelas Universitas Negeri Makassar. Masih jelas dalam ingatan kita tahun lalu disaat bergembira pada saat perayaan disnatis Fakultas Ilmu Keolahragaan Ketua Panitia dilapangan olahraga FIK Banta-bantaeng mendapatkan serangan jantung yang pada akhirnya Almarhum tidak dapat tertolong, karena serangan jantung hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk menolongnya (Cardiolog Rita Redberg, MD, Direktur Women's Cardiovascular Services Universitas California).

METODE PENELITIAN

Metode Pengkajian dan analisis digunakan pendekatan kualitatif melalui pendalaman teori emergensi yang dikonfirmasi pada berbagai kasus emergensi termasuk kasus covid-19, kondisi objektif kehidupan kampus berdasarkan prinsip pasien safety dimana kasus emergensi dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja, dalam gedung maupun diluar gedung, terutama serangan penyakit akut (jantung, strok dan kecelakaan, bencana) termasuk kasus covid-19 terutama covid-19 varian baru yang konon virulensinya lebih berbahaya, lebih cepat dan mematikan tanpa adanya tanda dan gejala, sehingga membutuhkan pelayanan bersifat emergensi agar tidak menimbulkan korban, kecacatan bahkan kematian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pengelolaan Unit Informasi Pelayanan Kasus Emergensi

Unit Organisasi membantu pimpinan universitas merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan tentang pelayanan bencana dan kasus emergensi sebagai tindakan proaktif, antisipatif yang efektif terhadap gangguan kesehatan, kecelakaan kerja, dan kasus emergensi lainnya yang sewaktu-waktu dapat terjadi ditengah kesibukan para dosen, mahasiswa dan civitas akademika Universitas Negeri Makassar. Pimpinan Universitas dapat membentuk:

- a. Unit Organisasi Pelayanan Bencana dan Kasus Emergensi di Kampus terstruktur dan terorganisir dengan baik.
- b. Unit Organisasi Pelayanan Bencana dan Kasus Emergensi memiliki sistem informasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang uptodate.

- c. Unit Organisasi Pelayanan Bencana dan Kasus Emergensi memiliki tenaga yang kompeten terlatih dan berpengalaman dalam situasi darurat bencana dan kasus emergensi.
- d. Unit Organisasi didukung fasilitas darurat bencana dan kasus emergensi yang siap pakai dan mudah diakses.
- e. Unit organisasi memiliki panduan sebagai pedoman implementasi kebijakan terhadap tindakan kegawat daruratan bencana dan emergensi lainnya.
- f. Unit organisasi menyediakan tanda-tanda bahaya dan arah evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana di kampus terutama pada jam kerja.
- g. Manajemen Unit Organisasi selalu mengembangkan upaya proaktif dan tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja di kampus.
- h. Manajemen Unit organisasi membangun sistem peringatan dan deteksi dini jika terjadi kebakaran dalam ruangan tertentu di kampus.
- i. Manajemen unit organisasi membangun sistem dan alur evakuasi yang mudah terlihat bila sewaktu-waktu terjadi bencana terutama gempa dan atau kebakaran di lantai bertingkat.
- j. Manajemen melakukan sosialisasi Layanan dan SOP dengan baik kepada seluruh sivitas akademika, agar sivitas akademika dapat mengetahui dan mengakses informasi jika sewaktu-waktu dibutuhkan.
- k. Unit Organisasi mempunyai sistem kendali informasi dan pelaporan terhadap kasus kecelakaan kerja, kasus emergensi dan kasus yang tidak dikehendaki lainnya yang terjadi di kampus.

Sistem Informasi Bencana dan Kasus Emergensi Yang Terjadi Dalam Kampus

Bencana dan kasus emergensi selalu terjadi tiba-tiba, kejadiannya cepat dan dapat menimbulkan kerugian materi bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi yang mudah diakses dan diketahui sebagian besar orang sivitas akademika agar sewaktu-waktu dapat digunakan oleh siapapun jika terjadi bencana dan atau kasus emergensi. Sistem informasi tersebut adalah :

- a. Mempunyai nomor – nomor tertentu yang mudah diingat dan spesifik, khusus dalam lingkungan kampus, misalnya :

Tabel 1. Deskripsi kode dan simbol berdasarkan kasus

Kasus/Kejadian	Nomor	Kode/Symbol	Tindakan Lain
Gempa Bumi	1111	Kuning berulang2	Tuuuut..tuuut...
Kebakaran	1112	Merah berulang2	Tuuut..tuuut..tuuut
Kasus Emergensi	1113	KodBlu berulang2	Tut..tut..tut..tut
Kasus Perampokan	1114	KodHitam berulang2	Tuuuuuuut..tuuuuuuut

Keterangan : Emergensi (Ada Orang Pingsan, Serangan Jantung, Terjatuh, Kecelakaan, dll)

- b. Sistem Informasi terhubung langsung dengan setiap unit layanan pada setiap fakultas baik dalam kampus induk maupun fakultas di luar kampus induk.
- c. Sistem Informasi terhubung secara koneksitas dengan cctv yang terpasang di tempat-tempat tertentu
- d. Sistem Informasi secara parallel terhubung ke central security dan Unit Pelayanan Kesehatan agar dapat bergerak secara serentak sesuai fungsi masing-masing
- e. Pimpinan pengelola sistem informasi dan pelayanan menerima informasi secara otomatis agar dapat segera melaporkan kepada pimpinan Universitas yang terkait untuk selanjutnya memberikan arahan dan instruksi.
- f. Pimpinan pengelola sistem informasi membuat laporan tertulis secara lengkap dalam 1 x 24 jam kepada pimpinan universitas terkait.
- g. Manajemen Unit memasang daftar nomor Layanan Publik Yang disediakan oleh Pemerintah Kota Makassar pada tempat-tempat tertentu dalam kampus, antara lain Pemadam Kebakaran, polisi, ambulance dan Rumah Sakit

Sistem Pelayanan Kasus Emergensi dan Siaga Bencana

Gedung Universitas akan dipenuhi oleh karyawan universitas, mahasiswa dan civitas akademika dalam ruangan kuliah. Aktifitas perkuliahan, pertemuan, rapat, seminar dan lain-lain rata-rata tidak sempat memikirkan tentang kemungkinan terjadinya sesuatu kasus emergensi yang membutuhkan penanganan darurat maupun siaga bencana, maka idealnya ada unit dan tenaga yang berfungsi memikirkan dan bertindak jika sewaktu-waktu terjadi kasus emergensi atau bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu, baik mahasiswa maupun civitas akademika lainnya.

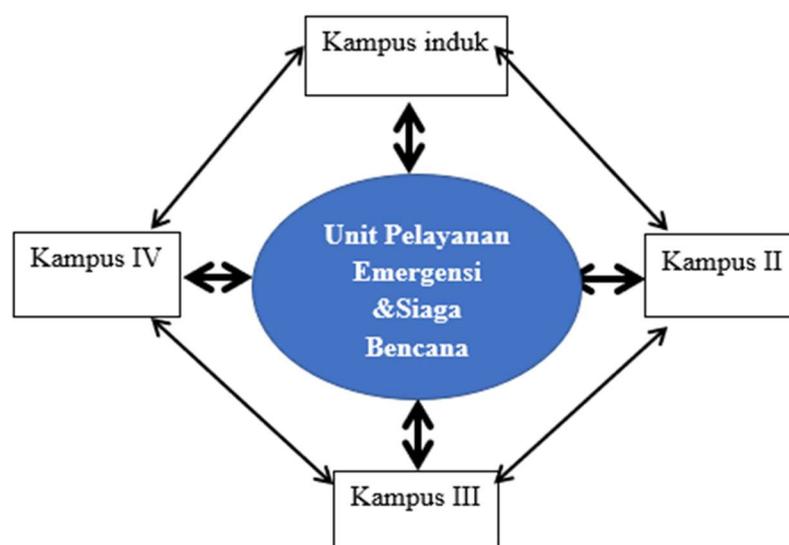
Kondisi Bila Terjadi Bencana Gempa, setiap orang yang ada dalam ruangan terutama di lantai gedung bertingkat akan panik dan berlari mencari tempat yang dianggap aman dan tempat yang dianggap aman adalah di atas tanah luar gedung, oleh karena kondisi tersebut, maka semua orang akan berebut jalan menuju luar gedung, akibatnya akan timbul kondisi antara lain:

- a. Lift tidak dapat digunakan karena berbahaya dapat terperangkap dalam lift yang mungkin mengalami kerusakan atau terjung bebas.
- b. Satu-satunya jalan adalah tangga turun, bisa dibayangkan seorang guru besar usia 68 tahun turun tangga dari lantai 17 ke lantai dasar dalam keadaan panik dan berdesakan.
- c. Dalam kondisi tersebut tidak lagi berlaku etika menghormati dan mendahulukan orang yang lagi hamil besar, orang tua atau bahkan yang cedera, semuanya akan berlari berusaha menyelamatkan diri sendiri.
- d. Terdapat ancaman terjadinya kecelakaan, korban dalam ruangan akibat kejatuhan benda atau pingsan karena kaget, serangan jantung, terjatuh atau bahkan berusaha dengan cara melompat dan lain-lain.
- e. Bila bencana kebakaran, maka lift dan tangga dalam gedung tidak dapat digunakan oleh karena listrik dimatikan dan tangga, ruangan akan gelap dan penuh asap. Kondisi tersebut sangat berbahaya, karena yang akan terjadi adalah:
 - 1) Kepanikan seluruh orang civitas akademika yang ada didalam gedung kampus
 - 2) Lift tidak dapat digunakan karena listrik mati mungkin dapat terperangkap dalam lift yang mungkin mengalami kerusakan atau terjung bebas
 - 3) Satu-satunya jalan adalah tangga turun, bisa dibayangkan seorang guru besar usia 68 tahun turun tangga dari lantai 17 ke lantai dasar dalam keadaan panik dan berdesakan.
 - 4) Bencana kebakaran resiko lebih tinggi terjadi korban, akibat ruangan akan panas, gelap dan penuh asap, ini akan menyebabkan kematian dan atau pingsan dan terbakar.
- f. Dalam kondisi tersebut tidak lagi berlaku etika menghormati dan mendahulukan orang yang lagi hamil besar, orang tua atau bahkan yang cedera, semuanya akan berlari berusaha menyelamatkan diri sendiri.
- g. Sering terjadi ada yang terjatuh bahkan ada yang nekat melompat dilantai ketinggian.

Apabila terjadi bencana gempa, kebakaran, atau kasus mergensi, maka anggota civitas akademika segera menghubungi Nomor tlp darurat:

- a. Bencana Gempa No. 1111 akan diikuti bunyi sirine yang menunjukkan bencana gempa yang terhubung secara paralel ke central pelayanan bencana dan kasus emergensi serta

- security. setiap civitas akademika akan mengetahui bahwa ini bencana gempa. Selanjutnya seluruh tenaga siaga bencana bergerak pada area tugas untuk melaksanakan fungsi masing-masing. Selanjutnya anggota civitas akademika mengikuti instruksi petugas bencana disetiap fakultas dan area masing agar segera menuju titik kumpul yang sudah ditetapkan.
- b. Bencana Kebakaran No. 1112 akan diikuti dengan bunyi khusus kebakaran yang sudah dikenali oleh civitas akademika. Selanjutnya petugas bencana dan emergensi digedung mana terjadi akan segera menghubungi central unit bencana dan sekuriti, sentral bencana akan segera mengambil komando untuk tindakan selanjutnya. Sambil menunggu bantuan petugas bencana dan sekuriti kampus dimana terjadi kebakaran melakukan tindakan pemadaman dengan alat pemadam api ringan (APAR).
 - c. Kejadian Emergensi (Kecelakaan, Pingsan, Serangan Jantung dll) Anggota Civitas Akademika yang menyaksikan kejadian segera menghubungi call 1113, petugas penanggung jawab bencana dan kasus emergensi segera melakukan tindakan pertolongan dan menghubungi central pelayanan emergensi. Dan selanjutnya komando dilakukan oleh central pelayanan emergensi mengarahkan ambulance ketempat terjadinya kasus emergensi sambil mengkoordinasikan Unit Gawat Darurat Rumah Sakit terdekat dengan kejadian kasus emergensi.
 - d. Bila terjadi perampokan, maka civitas akademika segera menghubungi No. call 1114 yang akan diikuti bunyi khas adanya perampokan yang terhubung langsung ke penanggung jawab bencana dan sekurty masing-masing kampus untuk segera diatasi. Selanjutnya disampaikan kepada sentral siaga bencana dan security untuk dilaporkan kepada pimpinan universitas.



Gambar 1. Skema Sistem Informasi dan Pelayanan Kasus Emrgensi dan Siaga Bencana

KESIMPULAN DAN SARAN

Model rumusan rancangan sistem informasi dan pelayanan kasus emergency di lingkungan kampus adalah (1) Pembentukan dan penataan manajemen unit pengelola system informasi pelayanan bencana dan kasus emergensi yang terjadi di kampus Universitas Negeri Makassar; (2) Penyusunan program sistem informasi bencana dan kasus emergency yang terjadi di kampus (3) Penyusunan Standar Operasional Prosedur sistem pelayanan bencana dan kasus emergency dan (4) Penyiapan sumber daya manusia pengelola unit.

DAFTAR REFERENSI

- Amani, R., & Sharifii, N. (2012). *Cardiovascular Disease Risk Factors. The Cardiovascular System Physiology, Diagnostics and Clinical Implications*, 279–310. <https://doi.org/10.3109/9781420047981-16>
- Baransyah, L., Rohman, M. S., & Suharsono, T. (2014). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Gagal Jantung pada Pasien Infark Miokard Akut di Rumah Sakit dr. Saiful Anwar Malang*. *Majalah Kesehatan FKUB*, 1(4), 209–213.
- Bianto, M. A., Kusriani, & Sudarmawan. (2019). *Perancangan Sistem Klasifikasi Penyakit Jantung Menggunakan Naïve Bayes*. *Citec Journal*, 6(1), 75–83. <https://doi.org/10.24076/citec.2019v6i1.231>
- Centers for Disease Control and Prevention. Stroke Risk [Internet]. 2017 [cited 2022 Jan 14]. Available from: https://www.cdc.gov/stroke/risk_factors.htm
- Direktorat P2PTM Kemenkes RI. *Pedoman Pengendalian Stroke Tahun 2013* [Internet]. 2016 [cited 2022 Jan 12]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pedoman-pengendalian-stroke>
- Direktorat P2PTM Kemenkes RI. *Germas Cegah Stroke* [Internet]. 2017 [cited 2022 Jan 11]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/germas-cegah-stroke>
- Ghani, L., Susilawati, , & Novriani, H. (2016). *Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia*. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), 153–164. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5436.153-164>
- Kurniawan, D., Ibrahim, K., & Prawesti, A. (2015). *Pengalaman Pasien Mengalami Serangan Jantung Pertama Kali yang dirawat di Ruang CICU*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.24198/jkp.v3n2.2>
- Lakshmi, B. S., & Herianto, F. (2018). *Komunikasi Informasi Edukasi Penyakit Jantung Pada Remaja Obesitas*. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 50–57. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.665>
- PERKI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut*. In *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (Ketiga)*.